

**STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MAN 1 PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SOLIHUDDIN NASUTION  
NIM. 20 20 100281**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MAN 1 PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SOLIHUDDIN NASUTION  
NIM. 20 20 100281**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024.**

**STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MAN 1 PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*



**OLEH**

**SOLIHUDDIN NASUTION  
NIM. 20 20 100281**

**Pembimbing I**

**Dr. Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP 19730617200003201 3**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si., M.Pd  
NIP 19800413 200604100 2**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Judul : Skripsi  
a.n. **Solihuddin Nasution**  
Jumlah : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan,      Februari 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Mirna Dewi Panjaitan yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Fauziah Nasution, M.ag  
NIP 197306172000032013

PEMBIMBING II



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si., M.Pd  
NIP 198004132006041002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solihuddin Nasution  
NIM : 20 201 00281  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2025

Saya yang Menyatakan,



  
Solihuddin Nasution  
NIM. 20 201 00281

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solihuddin Nasution  
NIM : 20 201 00281  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padang Lawas” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 2025

Saya yang Menyatakan,



  
Solihuddin Nasution

NIM. 20 201 00281



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Solihuddin Nasution  
NIM : 2020100281  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A  
NIP. 198509062020122003

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP. 197912052008012012

Nursri Hayati, M.A  
NIP. 198509062020122003

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd.  
NIP. 198004132006041002

Dr. Abdusima Nasution, M. A  
NIP. 197409212005011002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 13 Maret 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 80,25 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak  
Di MAN 1 Padang Lawas  
Nama : Solihuddin Nasution  
NIM : 2020100281  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Februari 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Refya Milda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## ABSTRAK

**Nama : Solihuddi Nasution**

**NIM : 2020100281**

**Judul Skripsi : Strategi pembelajaran *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas.**

Penelitian ini di latar belakang karena dalam penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode diskusi Pada Mata Pelajaan Akidah Akhlak kelas XI di Man 1 Padang Lawas telah Terlaksana dengan baik dalam pelaksanaan strategi *active leaning* bagaimana seorang siswa *active* di karenakan guru harus memberikan pembelajaran dengan mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif pada siswa, mengajar secara aktif dan interaktif, merangsang membangkitkan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Implimentasi Guru dalam menerapkan *active Learning* sehingga siswa bisa *active* dalam pembelajaan khususnya Mata pelajaan Akidah Akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan Deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan penerapan strategi *Active Learning* oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah terlaksana meskipun dalam penerapan strateginya ada Kendala. Akan tetapi penerapan strategi tersebut sudah terlaksana dengan baik.

**Kata kunci : Strategi pembelajaran, *Active Learning***

## ***ABSTRACT***

***Name*** : Solihuddi Nasution  
***NIM*** : 2020100281  
***Title*** : *Active Learning strategies in the subject of Akidah Morals at Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas.*

*This research is based on the implementation of active learning strategies in the subject of Moral Akidah using the discussion method in the class by developing critical and creative thinking attitudes in students, teaching actively and interactively, stimulating students' interest in learning by applying the group discussion learning model. The aim of this research is to find out how teachers implement active learning so that students can be active in learning, especially the subject of Akidah Morals. This research is qualitative research with descriptive research. The data collection instruments used were observation, interviews and documentation. In general, it can be said that the process of implementing the Active Learning strategy by teachers of the Akidah Akhlak subject has been carried out even though there are obstacles in implementing the strategy. However, the implementation of this strategy has been carried out well.*

***Key: Active Learning, strategies***

## خلاصة

اسم : سوليويدي ناسوتيون  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢٨١  
عنوان الأطروحة : استراتيجيات التعلم بالتعلم النشط في موضوع عقيدة الأخلاق في المدرسة العالية نيجيري ابادانج  
لاواس يعتمد هذا البحث على تطبيق استراتيجيات التعلم النشط في مادة العقيدة الأخلاقية باستخدام أسلوب.

يعتمد هذا البحث على تطبيق استراتيجيات التعلم النشط في مادة العقيدة الأخلاقية باستخدام أسلوب المناقشة داخل الفصل من خلال تنمية اتجاهات التفكير الناقد والإبداعي لدى الطلاب، والتدريس بشكل فعال وتفاعلي، وتحفيز اهتمام الطلاب بالتعلم من خلال تطبيق المناقشة الجماعية. نموذج التعلم. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية قيام المعلمين بتنفيذ التعلم النشط حتى يتمكن الطلاب من النشاط في التعلم، وخاصة موضوع العقيدة والأخلاق. هذا البحث هو بحث نوعي مع بحث وصفي. وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. وبشكل عام يمكن القول أن عملية تطبيق استراتيجيات التعلم النشط من قبل معلمي مادة عقيدة أخلاق تمتعلى الرغم من وجود معوقات في تنفيذ الاستراتيجية. ومع ذلك، فقد تم تنفيذ هذه الاستراتيجية بشكل جيد

الكلمات المفتاحية: مخرجات التعلم، الوسائط المرئية، الاهتمام بالتعلم

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padang Lawas.**” Shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat-Nya dari dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagai pegangan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Akan tetapi berkat kerja keras, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si., M.Pd, selaku pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, bimbingan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

4. Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Kepala UPT Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Mahnidar Azwarni Nasution, S. Ag selaku kepala sekolah dan Pak Amris, S.Pd selaku Guru Akidah Akhlak yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam proses pengambilan data di MAN 1 Padang Lawas.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Uli Syafri Nasution dan Ibunda tercinta Sumiati, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan serta memberikan dukungan moral dan material kepada penulis demi kesuksesan hidup dan perjalanan studi sampai saat ini serta memberikan kasih sayang yang tiada terhingga dan perjuangan yang hebat untuk anak-anaknya.
8. Teristimewa juga kepada saudara adik-adik terkasih, Hardiman Nasution, Irma Yani Nasution, Muhammad Ikhsan Nasution dan Devi Maharani Nasution yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa yang tulus kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Serta sanak keluarga lainnya.
9. Kepada keluarga kedua yakni orang-orang terdekat peneliti Sabaini Nasution, Iqbal Simanjuntak, Wira, Abdulah Ritonga dan Baginda Kharayan, Andalan Siregar Serta teman seperjuangan Jefri yang telah memberikan semangat dan saling menguatkan satu sama lain. Terimakasih telah memberikan motivasi, semangat, dukungan, saling menguatkan dan mendengarkan seluruh cerita yang dialami penulis.
10. Teman-teman di UIN Syahada Padangsidimpuan khususnya PAI Angkatan 2020 yang telah memberikan saran, dorongan yang membangun kepada peneliti.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan selama perkuliahan. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Peneliti juga

berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta mendapat Ridho-Nya.

Padangsidimpuan                      2024  
Peneliti

Solihuddin Nasution  
NIM. 2020100281

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
وُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah

.... <sup>و</sup>	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas
-------------------	-----------------------	----------	---------------------

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata

sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

#### **G. Penelitian Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Strategi Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....	12
a. Pendidikan Akidah Akhlak .....	12
b. Tujuan Strategi <i>Active learning</i> .....	14
c. Kelebihan Menggunakan Strategi <i>Active learning</i> .....	14
d. Kelemahan Menggunakan <i>Active learning</i> .....	15
e. Beberapa model Prosedur penerapan pembelajaran <i>Active learning</i> dalam poses pembelajaran .....	16
2. Akidah Akhlak .....	26
a. Pengetian Pendidikan Akidah Akhlak .....	26
b. Fungsi Pendidikan Akidah Akhlak .....	28
c. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik pengecekan ke absahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Padang Lawas.....	43
2. Visi dan Misi MAN 1 Padang Lawas.....	47
3. Keadaan Guu MAN 1 Padang Lawas.....	48
B. Pelaksanaan Strategi <i>Active Learning</i> Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padng Lawas.....	48
C. Analisis Hasil Penelitian .....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia bagi siswa sesuai dengan syariat Islam. Diharapkan dengan mempelajari Akidah Akhlak, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Kedudukan Akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila Akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika Akidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya Akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa. Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. tingkah laku dari yang tidak tau menjadi tau, bahwa sanya seorang pendidik wajib menguasai dalam hal mendidik, kontribusi seorang pendidik itu sangat penting demi kelancaran pembelajaran yang di harapkan.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, guru dituntut untuk mampu menampilkan berbagai macam strategi pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> *Buku siswa Akidah Akhlak kelas X*, (jakarta: Kemenag 2014), hal. 4.

<sup>2</sup> Nursiyam Nursiyam, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda," *SYAMIL* 3, no. 2 (1 Desember 2015): 342, doi:10.21093/sy.v3i2.248.

tepat. Sesuai dengan amanat UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru mempunyai fungsi peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, yakni upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Sementara itu, Kemp mengemukakan bahwa dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>4</sup>

Strategi atau tehnik pembelajaran menurut Melvin, Hisyam Zaini, dkk. Juga menganut pengertian yang sama dalam bukunya Strategi Pembelajaran Aktif. Strategi dimaknai sebagai cara bagaimana memadukan, mengelola dan menyajikan konsep pembelajaran sedemikian rupa sehingga

---

<sup>3</sup> Undang -undang dasar Republik Indonesia no. 14 th 2005 tentang guru dan dosen (jakarta: GP Press 2009, hal. 294

<sup>4</sup> Akhmal Sudraja, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran, Jurnal (http://smacepiring. wordpress. com, 2008), hlm. 2.*

menjadi menarik dan *eyecatching*, sehingga tidak dapat dilupakan. Strategi/teknik mengajar mempunyai arti yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran. Hal ini penting untuk membangkitkan minat siswa pada topik yang dibahas dan menanamkan perasaan telah mempelajari sesuatu, yang keduanya akan memastikan bahwa informasi tidak cepat hilang. Di sisi lain, di harapkan akan meninggalkan dampak yang mendalam dan pengaruh yang signifikan.<sup>5</sup>

Pernyataan diatas disimpulkan bahwasanya Strategi pembelajaran *Active Learning* sangat mempengaruhi siswa-siswi dalam melaksanakan pembelajaran baik itu dalam pengembangan potensi seorang anak, fisik, dan psikis dan mampu menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran disampaikan kepada peserta didik, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerpakan metode pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Andi Kurniawan, Dkk, Model Pembelajaran Inovatif II, (Sumatra Barat : Global Eksekutif Tegnologi 2022), hal. 19.

Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri. Jadi siswa tidak hanya diam mendengarkan materi dari guru dengan metode ceramah saja. Metode mengajar merupakan salah satu cara-cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan

Salah satu strategi yang sangat baik dan efisien dalam pembelajaran adalah *active learning*, *active learning* telah lama diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia, dan hingga saat ini penggunaan pendekatan *active learning* masih disarankan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Adapun permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dalam dunia pendidikan salah satunya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja. Belajar merupakan proses aktif. Sehingga keaktifan siswa dalam belajar sangatlah diperlukan. Dalam melaksanakan proses belajar seseorang dapat didampingi oleh orang yang lebih paham dan kompeten, misalnya guru. Guru memiliki peranan yang penting dalam memaksimalkan belajar siswa. Mata

pelajaran dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa, misalnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini sering kali dianggap remeh oleh siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Akidah Akhlak terlalu gampang dan sudah pernah diajarkan di tingkat Sekolah Dasar. Akibatnya banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menyepelekan mata pelajaran ini. Diskusi adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan proses diskusi tentu akan melibatkan semua siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam pelaksanaan diskusi akan terlihat beberapa siswa yang aktif dan sebagian lainnya pasif. banyak kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang disediakan untuk menunjang keaktifan siswa dalam belajar segala hal, melakukan kegiatan diskusi kelompok dalam organisasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis ingin melihat apakah keaktifan mereka dapat diterapkan juga dalam pembelajaran di kelas atau hanya ketika mengikuti kegiatan organisasi saja. sehingga penulis tertarik untuk meneliti

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk untuk mengetahui " Strategi pembelajaran *Active Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas " .

## **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini kebeberapa hal :

1. Implimentasi Strategi pembelajaran *Actif learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman proposal judul skripsi ini maka, penulis memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini :

1. Strategi Pembelajaran Aktif (*active leaning*)

Strategi Pembelajaran Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran aktif (*active leaning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu Pembelajaran aktif (*Active Leaning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Jadi yang dimaksud pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan dengan penekanan

belajar melalui berbuat (*learning by doing*) serta melibatkan siswa secara aktif, langsung dalam proses belajar mengajar, baik melibatkan fisik maupun intelektual emosional serta suasana yang menyenangkan demi tercapainya sasaran belajar.

## 2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah, yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Akidah Akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta Seni dan Budaya.<sup>6</sup>

Akidah Akhlak sebagaimana dalam penegasan istilah merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran Islam dari segi Akidah Akhlak. Jadi yang di maksud dengan mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan peserta didik dapat memperoleh ilmu, dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dan pada akhirnya dapat membentuk kepribadian muslim yang tangguh sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan sebagai manusia seutuhnya.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, tahun 2004

Jadi yang dimaksud dengan judul Strategi Pembelajaran *Active* pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu penelitian untuk mengkaji tentang Strategi pembelajaran *active* yang digunakan ketika proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana implementasi strategi belajar aktif (*active learning strategy*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas.
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan belajar aktif (*active learning strategy*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesui dengan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi aktif (*active learning strategy*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas.
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam rangka pengembangan mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan terutama pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Sebagai pengarah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan terutama pada *Active Learning* pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### 2. Manfaat Praktis Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Akidah Akhlak.

#### a. Pendidik

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran Akidah Akhlak serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak dalam menggunakan Strategi pembelajaran *Active Learning*.

b. Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik dalam memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah tentang pembelajaran *Active Learning*, agar kelak dapat dijadikan modal dalam mengajar dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi maupun rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab utama kemudian terdiri dari sub-sub bab yang diuraikan sebagai berikut:

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang kajian teori, yaitu pelaksanaan implementasi *strategy active learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis dan pengecekan keabsahan data.

#### BAB IV

#### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berisi tentang hasil penelitian, pembahasandan keterbatasan penelitian

#### BAB V

#### KESIMPULAN DAN SARAN

## BAB II

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Strategi Pembelajaran *Active Learning*

##### a. Pengertian Pembelajaran *Active Learning*

*Active learning* secara etimologi berasal dari kata *active*, yang berarti aktif, energik, tangkas, berperan, dan getol, dan kata *learning* yang memiliki makna pembelajaran yang diambil dari kata *learn*, yang berarti mempelajari. Secara istilah, strategi *active learning* adalah suatu pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa memperoleh keterampilan, sikap, dan nilai.<sup>7</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa strategi ini adalah keterlibatan siswa dalam menggunakan seluruh panca indra dalam pembelajaran sehingga memperoleh keterampilan baik Fisik maupun Psikis.

Aktif diartikan baik peserta didik maupun guru berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang proses kegiatannya dapat membuat siswa aktif secara mental. Ditinjau dari kegiatan siswa pembelajaran aktif mampu membuat siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan mempertanyakan gagasan orang lain (guru atau siswa lain) atau

---

<sup>7</sup> Asep Maulana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), hal. 89.

gagasan dirinya. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut guru aktif dalam: memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang kepada siswa, mempertanyakan gagasan peserta didik, memberi motivasi pada tiap awal pembelajaran, mengajak siswa untuk berdiskusi. Dengan memberikan kesempatan peserta didik aktif mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar atau dalam memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan strategi yang digunakan mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang aktif.<sup>9</sup>

Suatu keaktifan dalam proses pembelajaran yang mampu memperdayakan siswa di kelas, dapat di ukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa yang mana dalam mengikuti pelajaran di kelas dapat terlihat jelas.

---

<sup>8</sup> Zainal Aqid “*Kupas Tuntas Strategi Pakem Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif & Menyenangkan* (CV Andi Offset : Yogyakarta 2022), hal. 50.

<sup>9</sup> Amin, Linda Yurike “*164 Model Pembelajaran Kontemporer*” Universitas Islam 64 Bekasi

b. Tujuan Metode *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Tujuan Pembelajaran *Active Learning*

Tujuan pembelajaran dengan metode ini adalah untuk:

1. menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan,
2. memaksimalkan hasil belajar siswa,
3. mengurangi porsi guru untuk ceramah,
4. mengaktifkan siswa dalam semua proses pembelajaran,
5. melatih siswa untuk mandiri,

c. Kelebihan menggunakan Strategi *Active Learning*

Ada banyak keuntungan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif. Berbeda dengan model tradisional dimana instruktur menciptakan isi perkuliahan dan pembelajar mencatat dan meninjaunya kemudian, strategi aktif melibatkan pembelajar dalam pembelajaran mereka sendiri dan lebih cepat dalam prosesnya. Pembelajaran Aktif mengharuskan pelajar untuk mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah (dari pada memberikan informasi untuk sesekali muntah) dan memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada pelajar, seringkali dalam waktu nyata<sup>10</sup>.

Dalam memilih strategi pembelajaran, guru juga harus mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan strategi yang

---

<sup>10</sup> Alice Fornari, Ann Poznanski “*How to guide for Active Learning*” (Springer internasional publising: USA), hal. 2

digunakan. Strategi pembelajaran aktif mengandung banyak kelebihan, akan tetapi juga mempunyai kekurangan. Kelebihan pembelajaran aktif menurut Raehang antara lain:

1. Mampu meningkatkan ketrampilan berfikir, memecahkan masalah dan komunikasi peserta didik.
2. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.
3. Meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari.
4. Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran.
5. Mengurangi ceramah guru.
6. Meningkatkan gairah belajar di kelas.
7. Melibatkan aktifitas berfikir tingkat tinggi.

d. Kelemahan menggunakan *Active Learning*

Selain mempunyai kelebihan, strategi *active learning* juga mempunyai kekurangan. Kekurangan dari Strategi Pembelajaran *Active Learning* di antaranya adalah

1. Tidak kondusifnya ruang kelas ketika konsep dari strategi pembelajarannya tidak dikuasai.
2. Peserta didik belum terbiasa kerja tim sehingga ada yang hanya ikut-ikutan saja
3. Guru dituntut lebih kreatif.
4. Membutuhkan alat bantu belajar yang memadai.
5. Perlu pengawasan yang intensif selama kegiatan belajar mengajar.

## 6. Cara Mengatasi kelemahan Active Learning<sup>11</sup>

### e. Beberapa Model dan Prosedur Penerapan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam Proses Belajar Mengajar

Berikut ini adalah beberapa metode/strategi pembelajaran belajar aktif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantara metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Pembelajaran Terbimbing (*Guided teaching*)

Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan selingan yang mengasyikan di sela-sela pengajaran. Berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak.<sup>12</sup>

#### Prosedur

1. Ajukan pertanyaan atau serangkaian pernyataan yang menajaki pemikiran siswa dan pengetahuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, semisal “Bagaimana kamu menjelaskan seberapa cerdasnya seseorang?”

---

<sup>11</sup> Rabbaniyah Qiyadah”Strategi dan Metode pembelajaran PAI (Zohir Publising : Sleman 2020), hal. 73

<sup>12</sup> Silberman, *Terjemahan Dari Active Learning Strategy : 101 Strategies To Teach Aay Subject. Terjemahan : Raisal Muttaqin*, (Boston: Allyn Balcon, 2004), hal 137

2. Berikan waktu yang cukup kepada siswa secara berpasangan atau berkelompok untuk membahas jawaban mereka.
3. Perintahkan siswa untuk kembali ketempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka. Jika memungkinkan, selesilah jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda semisal “kemampuan membuat mesin” pada kategori kecerdasan kinestetika-tubuh.
4. Sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajukan. Perintahkan siswa untuk menjelaskan jawaban mereka dengan poin- poin ini. Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari pelajaran anda.<sup>13</sup>

Strategi *Card Sort* ini, merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Strategi ini cocok sekali untuk mengajarkan kosa kata istilah-istilah dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

### Prosedur

---

<sup>13</sup> Umi mahmudah, Abdul wahab rosyadi, (*Active Learning Strategy*) Dalam *Pembelajaran Bahasa Arab* (UIN Malang Press, 2008) hal 130.

<sup>13</sup> Silberman, Op. Cit. hal 137-138

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi
  2. pelajaran, kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori, kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dll. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
  3. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang diperankannya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
  4. Agar situasinya tambah seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.
- b. *Jigsaw* (Model Tim Ahli)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaiannya. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam mengajar sekaligus mengajarkan kepada orang lain model ini biasanya cocok digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca.<sup>15</sup>

#### Prosedur

---

<sup>15</sup> Umi mahmudah, Op. cit. Hal. 156-157

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
  2. Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda
  3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
  4. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
  5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan bergantian teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan sungguh- sungguh
  6. Tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
  7. Guru memberi evaluasi
- c. Diskusi panel

Silberman mengungkapkan bahwa “Aktivitas ini merupakan cara yang baik untuk menstimulasi diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasi persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.

#### Prosedur

1. Pilihlah sebuah masalah yang akan mengundang minat siswa.  
Sajikan persoalan itu agar siswa menstimulasi untuk mendiskusikan pendapat mereka. Sebutkan lima pertanyaan

untuk didiskusikan.

2. Pilihlah empat hingga enam siswa untuk membentuk kelompok diskusi panel. Aturlah mereka dalam formasi semi lingkaran di bagian depan kelas.
  3. Perintahkan siswa yang lain untuk duduk di sekeliling kelompok diskusi pada tiga sisi dalam formasi sepatu kuda.
  4. Mulailah dengan pertanyaan pembuka yang provokatif. Serahkan tanggungjawab diskusi Panel kepada kelompok ini sedangkan siswa yang lain membuat catatan rangka mempersiapkan giliran diskusi mereka.
  5. Pada akhir periode diskusi yang sudah ditetapkan, pisahkan seluruh kelas menjadi kelompok-kelompok<sup>16</sup>
- d. Studi Kasus Bikinan-Siswa (*Student Case Studies*)

Studi kasus diakui secara luas sebagai salah satu metode belajar terbaik. Diskusi kasus pada umumnya berfokus pada persoalan yang ada dalam situasi atau contoh konkret, tindakan yang mesti diambil dan pelajaran yang bisa dipetik, serta cara-cara menangani atau menghindari situasi semacam itu dimasa mendatang.

Tehnik-tehnik berikut ini memungkinkan siswa untuk

---

<sup>16</sup> Silberman, Op. Cit. hal 135

membuat studi kasus mereka sendiri.<sup>17</sup>

### Prosedur

1. Bagilah kelas menjadi pasangan atau trio. Perintahkan mereka untuk membawa studi kasus yang bisa dianalisis dan didiskusikan oleh siswa lain.
2. Jelaskan bahwa tujuan dari sebuah studi kasus adalah mempelajari sebuah topik dengan mengkaji situasi atau contoh konkret yang mencerminkan topik itu.

Berikut adalah beberapa contohnya :

- a) Sebuah syair Arab bisa ditulis untuk menunjukkan cara membacanya
- b) Sebuah resume bisa dianalisis untuk mempelajari cara menulis resume
- c) Sebuah laporan tentang cara seseorang melakukan eksperimen ilmiah bisa didiskusikan untuk mempelajari tentang prosedur ilmiah
- d) Sebuah dialog antara seorang manager dan karyawan bisa ditelaah untuk mempelajari cara memberikan dukungan positif
- e) Sejumlah langkah yang diambil oleh orang tua dalam situasi konflik dengan seorang anak bisa dikaji untuk mempelajari

---

<sup>17</sup> Silberman, Op. Cit. hal 135

cara menangani perilaku sebuah persoalan untuk dipecahkan yang relevan dengan materi pelajaran dikelas.

f) Bila studi kasus ini selesai, perintahkan kelompok untuk menyajikan kepada siswa lain. Beri kesempatan anggota kelompok untuk memimpin diskusi kasus,<sup>18</sup>

e. Mencari

Strategi ini sama dengan ujian open book. Secara berkelompok siswa atau mahasiswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam proses belajar mengajar) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka.

Strategi ini sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kurang menarik. Metode ini sangat membantu materi yang mulanya biasa saja menjadi lebih menarik.<sup>30</sup>

Prosedur

1. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dengan cara mencari informasi dari sumber belajar
2. Bagikan pertanyaan tersebut kepada siswa untuk dicarikan jawabaninformasinya lewat sumber belajar
3. Sumber belajar bisa berupa buku teks (Koran, majalah, televisi, radio,internet, computer)

---

<sup>18</sup> Silberman, Op. Cit. hal 135

4. Siswa disuruh menjawab dengan cara kompetisi dan saling melengkapi
  5. Guru memberikan respon terhadap jawaban-jawaban siswa
- f. Komponen-komponen *Active Learning*

Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) adalah adanya keaktifan siswa dan guru, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk menciptakan suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen yang mendukungnya. Sukandi menyebutkan bahwa komponen-komponen pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam proses belajar-mengajar adalah terdiri dari:

#### 1. Pengalaman

Sukandi mengungkapkan bahwa "Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui mendengarkan". Sedangkan Zuhairini menyebutkan bahwa "cara mendapatkan suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri". Melalui membaca, siswa lebih menguasai materi pelajaran yang mereka pelajari dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

#### 2. Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi,

saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat orang lain mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik.

Diskusi, dialog dan tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang lebih baik. Anak perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pernyataan yang menuntut (alasan/argumen). Argumen dapat membantu mengoreksi pendapat asalkan didasarkan pada bukti.

### 3. Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang.

#### g. Penerapan Pembelajaran *Active Learning*

Agar tercipta tujuan pemaksimalan potensi siswa, maka disusunlah langkah-langkah penerapan atau sintaks pembelajaran

active learning, berikut tahapannya:<sup>19</sup>Mengenali teknik atau model pembelajaran aktif, beberapa yang mudah untuk diaplikasikan adalah "*think pair share*" dan "pembelajaran *jigsaw*".

1. Mempertimbangkan untuk memanfaatkan teknologi tertentu seperti video, smartphone, laptop dsb untuk memfasilitasi aktivitas belajar.
2. Memulai dari awal dengan sederhana. Memilih satu atau dua model teknik, selanjutnya memodifikasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas.
3. Memulai dengan aktivitas yang menarik agar siswa bisa memperhatikan ke masalah dan materi yang menurut guru penting.
4. Menetapkan aturan agar sikap siswa terjaga dan partisipasi siswa relevan dengan pembelajaran.
5. Memperkenalkan aktivitas dan menjabarkan manfaat belajar dan membuat Grup belajar.
6. Materi diutarakan oleh guru kepada masing-masing Grup belajar.
7. Memberikan siswa tugas diskusi untuk menyelesaikan masalah dan akan dibatasi waktu tertentu.
8. Melakukan diskusi pada grup belajar dan melakukan kesimpulan.

---

<sup>19</sup> Rabbaniyah Qiyadah”*Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI*” (Zohir Publisng : Sleman 2020), hal. 75

9. Mengadakan aktivitas tanya jawab. Memanggil beberapa siswa atau grup belajar siswa untuk membagikan pemikirannya.
10. Melakukan kesimpulan secara menyeluruh, penilaian dan evaluasi

## **2. Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak**

Kata Akidah berasal dari kata 'aqd yang berarti perhimpunan kata atau ikatan antara ujung-ujung (pangkal) sesuatu. Kata 'aqd ini juga digunakan untuk benda-benda yang keras, seperti 'aqd (ikatan) tali dan ikatan pada suatu bangunan.<sup>20</sup> Secara etimologi akhlak bentuk jamak dari kata Khuluk yang berarti Budi Pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dari pengertian etimologi ini, Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau Norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama Manusia, tetapi juga Norma yang mengatur hubungan Manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan Alam.<sup>21</sup>

Pengertian Akidah Menurut Hasan Al-Banna Akidah adalah suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh Hati Manusia yang benar sebagai pandangan yang benar. Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman

---

<sup>20</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik ummat terbaik*, (Jakarta: Gema insani, 2020), hal. 11.

<sup>21</sup> Khaidir, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: yayasan penerbit Muhamad Zaini, 2021), hal. 1.

Jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan.<sup>22</sup>

Para ulama memberi pengertian (mendefinisikan) Akidah sebagai berikut:

اعْقَدَ عَلَيْهِ الْقَلْبُ وَالضَّمِيرُ

“Sesuatu yang terikat kepadanya hati dan hati nurani.”

Di dalam Al-Qur'an kata "aqad" sering disebutkan, antara lain, dalam surah Al Ma'idah ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji itu." (QS. Al-Ma'idah/5: 1) Adapun yang dimaksud dengan aqad di sini adalah janji, baik janji kepada Allah, maupun janji kepada sesama manusia.<sup>23</sup>

Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Akidah yang kuat dan benar tercermin dari Akhlak Terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam konsepsi Islam, Akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena

---

<sup>22</sup> Harjan Syuhada, Fida' Abdilah *Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 23.

<sup>23</sup> Masan, *Pendidikan Agama Islam: Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hal. 5.

sejatinya Islam adalah Rahmatan lil 'aalamin. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati Akidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat.

b. Fungsi Pendidikan Akidah Akhlak

Akhlak Islam merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan. Oleh karena itu, ia sesuai dengan dasar agama itu sendiri. Adapun dasar pokok dari akhlak Islam adalah Alquran dan hadis, yang merupakan sumber utama dari agama Islam.<sup>24</sup>

Menurut Damayanti fungsi Mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah akhlak.
4. Perbaikan keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihaapinya sehari-hari.

---

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin *Ilmu Akhlak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), hal. 43.

6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta *system* dan fungsionalnya.
7. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan fungsi pendidikan Akidah Akhlak adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang baik serta mempunyai keterampilan yang dapat di sampaikan, mengubah lingkungan sesuai yang di syariatkan agama islam.

c. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlaknya yang Terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak Mulia dalam kehidupan Pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

Berdasarkan Tujuan Mata pelajaran Akidah Akhlak di atas, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya menjadi pedoman kaum Muslim

---

<sup>25</sup>Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*, (Lebong:Tatakata Grafika, 2021), hal. 22-23.

<sup>26</sup> Mukhtazar “*Teknik Penyusunan Skripsi*” (Yogyakarta: Absolute Media, 2012), hal. 5.

dalam meningkatkan keimanan melalui pengaplikasian sikap dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh:

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Aminah Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam universitas Islam negeri Negeri Jember tahun 2019 dengan judul “Implementasi Strategi *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Misbahul Hasan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dilihat dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka fokus penelitiannya adalah tentang Bagaimana pelaksanaan strategi diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Misbahul Hasan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Strategi penelitiannya berbeda, penelitian ini menggunakan Strategi Diskusi sedangkan yang mau dilakukan Strategi Jigsaw.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Siti Aminah, *Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Madania Bogor*” (Skripsi, Jember, 2019), hlm. 88.

2. Skripsi yang disusun oleh Albert Ferdinand fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 dengan judul “Implementasi Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Madania Bogor”. Dilihat dari latar belakang masalah penelitian ini, dan untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut untuk diangkat yaitu Strategi pembelajaran aktif pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu *Strategi Active Learning*, dan persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan perbedaan penelitian yang diteliti yaitu berbeda di pelaksanaan *strategi active learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Madania Bogor terwujud dalam tiga metode *active learning* yaitu: a) diskusi kelompok dengan metode *jigsaw* model tim ahli dan *cooperatif script*, b) presentasi dan c) simulasi, peneliti menggunakan metode *jigsaw*.<sup>28</sup>
3. Skripsi yang disusun oleh Siti Qomariyah fakultas agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang Dilihat dari latar belakang penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Penerapan

---

<sup>28</sup> Albert Ferdinand, “*Implementasi Strategi Active Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Misbahul Hasan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Skripsi, Jember, 2014), hlm. 96.

model pembelajaran active learning dalam proses pembelajaran PAI. persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, akan tetapi peneliti menggunakan metode atau strategi sosiodrama dan *jigsaw*, sedangkan penelitian diatas menelitinya menggunakan metode *jigsaw*.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 1 Padang Lawas. Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Padang Lawas, karena menemukan permasalahan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Masalah yang ada di MAN 1 Padang Lawas adalah Bagaimana Implimentasi *Stategi Active Learning* biar siswa *Active*. Apakah Starategi tersebut sesuai atau belum.

###### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan januari 2023 sampai dengan bulan oktober 2024. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identitas, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan Data. Adapun tabel kegiatan yang telah direncanakan

Tabel 1.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

No	Kerangka waktu	Keterangan Kegiatan
1	Januari 2023	Pengajuan judul
2	Januari 2023	Pengumpulan data
3	Februari 2024	Penyajian data
4	Maret 2024	Menyusun proposal

5	April-Juni 2024	Bimbingan dan ACC Proposa
6	Juni 2024	Penelitian Skripsi

## B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.<sup>29</sup> Kemudian lebih lanjut Moleong menyatakan bahwa: penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan. Mengandalkan Manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode Kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil.<sup>30</sup> Penelitian kualitatif yang berfokus pada aspek terpenting dari sifat suatu produk/jasa. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah sosial dan tindakan.<sup>31</sup> Penelitian kualitatif sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian dilapangan atau sebagai tangan pertama yang mengalami ini

---

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 82.

<sup>30</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rasdakarya, 2004)

<sup>31</sup> Jam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

tidak hanya membantu peneliti memahami konteks yang ada di lapangan dan berbagai perspektif dari orang yang sedang diteliti, tetapi juga supaya mereka yang diteliti menjadi lebih terbiasa dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah mereka, sehingga efek pengamat menjadi seminimal mungkin terhadap mereka.<sup>32</sup>

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu Implimentasi Strategi Pembelajaran *Actif Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padang Lawas.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Analisis merupakan satuan yang diteliti berupa individu kelompok benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Satuan analisis ini adalah narasi-narasi kualitatif yang di peroleh hasil wawancara dari Siswa-siswi MAN 1 Padang Lawas dalam Implimentasi Strategi Pembelajaran *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padang Lawas.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh.<sup>33</sup> Adapun sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu:

---

<sup>32</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian: Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 179.

<sup>33</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

## 1. Sumber data Primer

Sumber data Primer diperoleh langsung dari tempat penelitian, berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, di rasakan, dan di pikirkan oleh informan. Data primer diperoleh dari beberapa pihak yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini yaitu Siswa Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 dan Guru Akidah Akhlak MAN 1 Padang Lawas.

Jumlah Data primer yang akan di teliti Siswa kelas XI 10 Orang dan Siswa Kelas XI 10 orang sehingga Dapat Menjadikan Penelitian Ini Bisa Menjadi Penelitian Efektif. Adapun Alasan Peneliti Membuat kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 Karena Kelas itu yang telah menerapkan Menerapkan Stategi *Active Learning* di MAN 1 Padang Lawas

## 2. Sumber data sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan.<sup>34</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku akhlak, artikel, dan literatur-literatur lain nya.

---

<sup>34</sup> Arikunto, Prosedur Penelitian, hlm. 129.

#### E. Teknik pengumpulan Data

Data Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang berlaku. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi atau Pengamatan Observasi adalah suatu teknik dengan menggunakan metode mengamati subjek penyelidikan dan memahami keadaan secara langsung di tempat.<sup>35</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan dengan mengamati langsung antara Guru dan Murid MAN 1 Padang Lawas

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Data Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang berlaku. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 226.

metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi atau Pengamatan Observasi adalah suatu teknik dengan menggunakan metode mengamati subjek penyelidikan dan memahami keadaan secara langsung di tempat.<sup>36</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi Partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan dengan mengamati langsung antara Guru dan Murid.<sup>37</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara). Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara juga merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu.<sup>38</sup> Disini peneliti mengadakan wawancara terstruktur dan ditujukan kepada Guru dan siswa-siswi MAN 1 Padang Lawas.

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 226. 37

<sup>37</sup> Penelitian, hlm. 129.

<sup>38</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya disusun oleh seseorang atau lembaga, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>39</sup> Teknik ini digunakan untuk mencatat, menyalin, menggunakan data atau dokumen tertulis lainnya. Semua bahan-bahan itu dipilah dan dikualifikasi berdasarkan jenisnya, karena bahan-bahan itu merupakan data primer. Penggunaan dokumentasi diperlukan bagi peneliti untuk menunjang Validitas Dan Efektivitas dalam pengambilan data.<sup>40</sup>

Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian yaitu struktur sebuah Instansi, gambaran umum lokasi, dan kegiatan Guru dan Murid di ambil dari keseluruhan observasi dan wawancara.

### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), dapat dialihkan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan adanya

---

<sup>39</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

<sup>40</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137. 57 Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 183. 38

kepastian (*confirmability*).<sup>41</sup> Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengecekan anggota karena dalam Penelitian pendidikan akhlak perlu untuk memeriksa anggota nya yang ikut pendidikan akhlak tersebut. Pengecekan anggota adalah mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.<sup>42</sup> Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan mewawancarai guru dan murid MAN 1 Padang Lawas.

Teknik keabsahan Data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini teknik Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada. Pada penelitian ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara.

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 324.

<sup>42</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 90-91.

3. Membandingkan observasi dengan observasi.<sup>43</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau upaya mengolah data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.<sup>44</sup>

1. Tahap Reduksi Data merupakan sebuah struktur atau peralatan yang memungkinkan untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Pada tahap ini, peneliti membuat fokus dan lebih menyederhanakan lagi sedemikian rupa yaitu membuang hal-hal yang tidak penting sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>45</sup>
2. Tahap Penyajian Data Pada tahap ini, kumpulan data dikelompokkan dan dikategorikan sehingga memungkinkan menarik kesimpulan dan tindakan.<sup>46</sup> Pada tahap ini penyajian data ini peneliti menyajikan rangkaian kalimat tersusun secara logis dan sistematis, sehingga kemudiandapat mempermudah peneliti dalam memahami objek yang diteliti dan memberikan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>43</sup> Ahmad Nizar Rangkuti and Mara Samin Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 161.

<sup>44</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 85.

<sup>45</sup> Sulaiman, *Proses Berpikir Geometri Siswa SMP dengan Gaya Kognitif Field Independen dan Field Dependen* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 10.

<sup>46</sup> Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan kacapi, Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat* (Sumedang: UPI Sumatera Press, 2018), 58.

Melalui tahapan ini juga, peneliti dapat membuat kesimpulan yang relevan dengan bidang kajian yang diteliti tersebut.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan di dapat setelah dilakukan interpretasi data terhadap data yang sudah di sajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dari data yang telah dianalisis sehingga penelitian kualitatif ini bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dan tahap penarikan kesimpulan ini adalah tahap akhir dalam analisis data.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020),

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibuhuan berdiri pada Tahun 1993. Sebelum menjadi MAN Sibuhuan, pada awalnya sekolah ini bernama Madrasah Aliyah Swasta Pemerintah Daerah (MAS PEMDA) Tapanuli Selatan yakni mulai Tahun 1979-1993. Pada Tahun 1993 keluar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 yang menyatakan madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibuhuan.

Mulai dari tahun 1993 sampai tahun 2018 madrasah ini disebut dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibuhuan. Seiring dengan perkembangan, kemajuan dan perubahan-perubahan peraturan pemerintah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibuhuan berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang Lawas sampai sekarang. MAN 1 Padang Lawas beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 74 Sibuhuan Kec. Barumon Kab. Padang Lawas.

MAN 1 Padang Lawas telah di kenal dan eksis di Kab. Padang Lawas yang dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah yang bertugas di

MAN 1 Padang Lawas (MAS Pemda/ MAN Sibuhuan) sejak tahun 1979 sampai sekarang.<sup>48</sup>

Tabel 1.2 Kepala Madrasah MAN 1 Padang Lawas

No	Nama Kepala	Periode
1	H. Mustamar BA	1979-1981
2	Kamil Daulay BA	1981-1993
3	Drs. M. Basyri	1993-1997
4	Dra. Hj. Syamsidar Rasmi Hasibuan	1997-2007
5	Drs. Sofyan Adami Siregar	2007-2009
6	Drs. H. Pangurabahan Nasution, M. Pd	2009-2012
7	Drs. H. Baharuddin Hasibuan, M. Pd	2012-2015
8	Drs. Isron Pasaribu, MA	2015-2016
9	Mahyarni Junida Nst, S. Pd, MA	2016-2022
10	Mahnidar Azwarni Nasution, S. Ag	2022 – Sekarang

MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Sibuhuan adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah Naungan Kementerian Agama/ Kementrian Agama RI, MAN Sibuhuan berawal dari lembaga pendidikan Swasta yang berdiri pada tahun 1979 dan diresmikan pada tahun 1980 yang di kelola oleh Pemda Tk. II Kab. Tapanuli Selatan sehingga berperan sebagai Yayasan Swasta.

MAN Sibuhuan pada tahun 1980 dipimpin oleh Bapak H. Mustamar BA, tetapi pada saat itu tidak menunjukkan perkembangan, dan pada tahun 1981 dilimpahkan kepada Bapak Kamil Daulay BA. Dan pada saat kepemimpinan beliau lembaga tersebut berkembang sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya, pada saat itu. Namun setelah tahun 1993

<sup>48</sup><https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileDetail?nsm=131112190002&provinsi=12&kota=1221&status=&akreditasi=&kategori=bos>

maka Madrasah Aliyah Swasta menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang di pimpin oleh Drs. M. Basyri selama 3 tahun Pada tahun 1997 dipimpin Drs. Hj. Syamsidar Rasmi Hasibuan sampai pada 17 Agustus 2007

Pada saat kepemimpinan Drs. Hj. Syamsidar Rasmi Hasibuan berkembang pesatlah sampai ke pelosok-pelosok Desa, sehingga jumlah ruangan semakin bertambah dikarenakan penyesuaian dengan jumlah siswanya.

Pada saat itu meningkat pulalah nilai kualitas dan kuantitasnya, Masyarakat umum semakin mempercayai hal itu. Pada 1 September 2007 Man Sibuhuan Dipimpin Oleh Drs. Sofyan Adami Siregar sampai 8 Februari 2009.

Pada 9 Pebruari 2009 Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan Dipimpin Oleh Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd sampai 28 September 2012. Pada Saat kepemimpinan Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd banyak perubahan-perubahan baik dari segi fisik maupun segi akademik.

Pada Tanggal 29 September 2012 Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan dipimpin Oleh Drs. H. Baharuddin Hasibuan, M.Pd sampai 27 Januari 2015, Pada Tanggal 27 Januari 2015 Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan dipimpin Oleh Drs. H. Ison Pasaribu, MA sampai 7 Januari 2016.

Pada Tanggal 7 Januari 2016 Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan dipimpin Oleh Mahyarni Junida Nasution, S.Pd, MA sampai 5 Agustus 2022. Pada Tanggal 5 Agustus 2022 Madrasah Aliyah Negeri

Sibuhuan dipimpin Oleh Mahnidar Azwarni Nasution, S.Ag sampai Sekarang.

MAN 1 Padang Lawas, sebuah lembaga pendidikan menengah atas negeri yang berlokasi di Jalan Ki Hajar Dewantara No.74 Sibuhuan, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, telah menjadi salah satu sekolah favorit di wilayah tersebut. Dengan akreditasi A yang diraih pada tanggal 12 Desember 2019 melalui SK No. 1452/BAN-SM/SK/2019, MAN 1 Padang Lawas membuktikan komitmennya dalam menghadirkan pendidikan berkualitas tinggi.

Sejak berdiri pada tanggal 25 Oktober 1993 berdasarkan SK No. 244 Tahun 1993, MAN 1 Padang Lawas telah menorehkan prestasi membanggakan. Sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama ini memiliki luas tanah mencapai 25.395 meter persegi, menunjukkan komitmen untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi para siswanya.

MAN 1 Padang Lawas dikenal sebagai sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Agama dan Moral. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, sehingga melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Keberhasilan MAN 1 Padang Lawas dalam mencetak lulusan berkualitas tercermin dari prestasi akademik yang

diraih oleh para siswanya, serta peran aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan akses internet yang terjamin, MAN 1 Padang Lawas semakin siap untuk menghadapi era digital. Sekolah terus berinovasi dalam metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi, demi meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Melalui semangat yang tinggi dan dukungan dari semua pihak, MAN 1 Padang Lawas terus berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan bermartabat, serta melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat.

## **2. VISI MISI MAN 1 PADANG LAWAS**

Visi Man 1 Padanglawas “Terwujudnya manusia yang bertaqwa , ber-akhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat ”.

Misi MAN 1 Padang Lawas adalah :

1. Menciptakan manusia yang Islami dan berkhuwalitas
2. Melaksanakan kompetensi yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dalam masyarakat.
3. Menyiapkan anak didik yang bersumber daya manusia melalui tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya.
4. Meyelenggarakan Proses Pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi

### 3. Keadaan Guru MAN 1 Padang Lawas

Keadaan guru merupakan salah satu faktor paling penting dalam pembelajaran karena guru merupakan salah satu elemen paling penting dalam pendidikan, karena guru yang mencetak generasi- generasi yang unggul pada bidangnya.

**Tabel 1.3**

#### Jumlah Guru di MAN 1 Padang Lawas

Jumlah Pesonel	74
Jumlah Pesonel	74
Jumlah Guru	69
Tenaga Kependidikan	5
Perempuan	49
Laki-laki	20
PNS	20
NON PNS	40

#### B. Pelaksanaan Strategi *Active Learning* Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Padang Lawas

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Padang Lawas mengacu pada kurikulum K13 yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya perubahan dari KTSP menjadi K13, maka paradigma pembelajaranpun ikut berubah. Yang dulunya pembelajran bersifat teacher

center berubah menjadi student center sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Masripan S.Pd.I selaku Wakil kepada Akademik yang menyatakan bahwa:

“Dengan diterapkannya kurikulum 13 di lembaga kami, guru harus merubah mindset mereka dalam mengelola pembelajaran. Mereka berpeluang menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif antara guru dan siswa. Setelah guru mengikuti banyak pelatihan, Active Learning bisa menjadi salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan<sup>14</sup>”<sup>49</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Kepala Madrasah yang mengatakan pada saat wawancara dengan peneliti.

“Saya sangat senang sekali dengan adanya penerapan kurikulum 13 di lembaga kami. Saya melihat para guru antusias mengikuti berbagai macam diklat dan pelatihan diantaranya mengenai perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, RPP, model Pembelajaran sampai penilaian. Dengan harapan guru bisa mengelola pembelajaran secara maksimal, dengan begitu tujuan dari pada pembelajaran tersebut akan mudah untuk dicapai<sup>15</sup>”

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Amris Pulungan Spd. (Guru Akidah akhlak Man 1 Padang Lawas), 04 Oktober 2024, 10:00.

Begitu juga sebagai seorang guru Akidah Akhlak, juga harus memiliki kompetensi seperti itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Amris pada wawancara sebagai berikut:

“Saya senang sekali ketika siswa aktif dalam pembelajaran sehingga saya lebih semangat mempersiapkan bahan aja dalam setiap pertemuan dan seorang guru juga perlu mempersiapkan rpp, silabus sebagai penunjang guru dalam pembelajaran.”<sup>50</sup>

Proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah MAN 1 Padang Lawas tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif yang bersifat hafalan tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Secara umum proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, dalam konteks ini guru mengarahkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna di kehidupan nanti, selain itu guru juga mempersiapkan skenario pembelajaran dan mempersiapkan bahan untuk mengajar sesuai dengan materi serta memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan. Dalam setiap pembelajaran Akidah Akhlak strategi yang dikembangkan adalah *Active Learning*, tetapi disini peneliti hanya memaparkan metode yang biasanya dilaksanakan oleh Guru MAN 1 Padang Lawas:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Jesika. (Siswi MAN Padang Lawas), 07 Oktober 2024, 09:00.

- a. *Jigsaw Model Tim Ahli Jigsaw* merupakan satu jenis pembelajaran aktif (*active learning*) yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>51</sup> *Jigsaw* menggabungkan konsep pembelajaran pada teman sekelompok atau teman sebaya dalam usaha membantu belajar. *Jigsaw* pada hakikatnya adalah metode pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini, siswa mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Tujuan metode *jigsaw* ini adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar *kooperatif* dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa apabila mempelajari materi secara individual. Strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI pada kelas XI yang digunakan metode diskusi kelompok (*Jigsaw*) dalam materi Akidah Akhlak. Seperti yang penulis observasi ketika pelajaran Akidah Akhlak.<sup>52</sup>

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mendesain meja dan kursi untuk 2 orang.
- 2) Guru menempelkan artikel terkait Nama-Nama Allah di sekitar

---

<sup>51</sup> Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 74

<sup>52</sup> Hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas XI, 20-21 Oktober 2024.

ruang kelas.

- 3) Setiap siswa duduk ditempatnya masing-masing dengan kursi dan meja yang sudah diatur sebelumnya secara berkelompok.
- 4) Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan memperlihatkan video mengenai keutamaan menuntut ilmu.
- 5) Guru menyampaikan strategi pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 2-3 anggota tim yang terdiri dari 10 kelompok.
- 2) Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi berbeda yang ditempelkan di sekitar ruang kelas terkait Nama-Nama Allah
- 3) Guru memberikan tugas kepada anggota dari tim yang berbeda dalam kelompok baru (ahli) untuk mencatat dan mempelajari artikel yang sama.
- 4) Setelah selesai mencatat guru meminta kepada siswa kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan sub bab yang mereka kuasai dari hasil catatannya tersebut secara bergantian mengajar teman satu timnya dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa (tim ahli) untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara general dari banyak materi yang telah didapatkan.
- 6) Guru memberikan umpan balik mengenai materi biografi ilmuwan

muslim dengan memberikan penjelasan menuntut ilmu dalam surat at-Taubah “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. at Taubah: 122)

- c) Kegiatan Penutup Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan tentang apa yang dilakukan siswa terkait pembelajaran tentang keutamaan menuntut ilmu.<sup>53</sup>

Untuk langkah-langkah pembelajaran *Active Learning* yang diterapkan, peneliti bisa mendapatkan keterangan dari hasil wawancara bersama Pak Amris sebagai sebagai Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, semuanya berjalan seperti biasa. Ada tiga tahap pembelajaran yang dilalui yaitu Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Untuk kegiatan pendahuluan, saya melakukan Apersepsi dengan mengajak siswa melakukan kegiatan fisik sederhana. Melakukan gerakan ringan yang membuat mereka nyaman dalam belajar. Meskipun siswa-siswi sudah setingkat aliyah, namun mereka tetap antusias

---

<sup>53</sup> Hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas X, 20-21 Mei 2014.

mengikuti instruksi gurunya. Setelah anak-anak merasa nyaman, saya mulai melakukan Apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari.”<sup>54</sup>

Menentukan strategi Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak Pak Amris S.Pd yaitu: “Untuk menentukan strategi harus menyesuaikan bahan pelajaran dulu, jadi menentukannya itu pas sebelum pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat maksimal”.<sup>55</sup>

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka guru Akidah Akhlak Pak Amris. S.Pd diketahui bahwasanya dalam menentukan sebuah strategi harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan saat pelaksanaannya nanti, hal ini sudah sangat baik karena guru tersebut menentukan strategi sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Jadi persiapan guru tersebut sudah sangat baik dalam menentukan strateginya, karena telah dipersiapkan terlebih dahulu dan tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menentukan media Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai penyalur pesan dan membantu guru dalam penyampaian isi materi pembelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran seorang guru hendaknya menyesuaikan dulu antara isi Materi dengan Media.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Amris Pulungan Spd. (Guru Akidah akhlak Man 1 Padang Lawas), 05 Oktober 2024, 10:22.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Amris Pulungan Spd. (Guru Akidah akhlak Man 1 Padang Lawas), 06 Oktober 2024, 10:40.

tujuan, bahan pelajaran yang akan disajikan juga dengan waktu pelajaran tersebut, karena waktulah yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak Pak Amris yaitu: “Untuk penggunaan media Jarang di buat, bilanya perlu menampilkan vidio atau gambar aja, ya Mengerti Sikit aja. Tapi tetap di usahakan media itu tetap tersedia kayak papan tulis, spidol, caption dan poster, kalonya untuk LCD atau Proyektor ada aja jua cuman jarang tadi di pakai”.<sup>56</sup>

Dari penyajian data diketahui bahwasanya sebelum pembelajaran guru mata pelajaran Akidah Akhlak Pak Amris, S.Ag. S.Pd beliau menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan media seperti Papan Tulis, Spidol, Caption, Poster dan juga LCD atau Proyektor

pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dapat diketahui pada hasil Wawancara berikutnya yaitu:

“Pada kegiatan inti saya mulai menerapkan metode yang akan saya gunakan yaitu Jigsaw. Menurut saya metode ini dapat melibatkan aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok. Langkah ini melibatkan pembagian kelas menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, setiap anggota mendapat materi yang berbeda. Setiap anggota akan bertemu dengan anggota lain yang juga menerima dokumen

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Amris Pulungan Spd. (Guru Akidah akhlak Man 1 Padang Lawas), 06 Oktober 2024, 11:00.

yang sama, setelah berdiskusi akan kembali ke kelompok semula dan meneruskan hasil diskusi kepada anggota lainnya. Sedangkan pada kegiatan penutup, saya dan siswa sering menyimpulkan dan melakukan refleksi. belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah kita lakukan bersama”

Apa yang telah disampaikan oleh Pak Amris diatas terlihat pada observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data pendukung tentang implementasi *Active Learning* melalui keterangan yang diambil saat wawancara dengan siswi kelas XI Ipa MAN 1 Padang Lawas yang bernama Nur Fadilah sebagaimana berikut:

“Saya merasa sangat senang saat mengikuti kelas Akidah Akhlaq bersama Pak Amris karena beliau mengajari kami dengan cara yang menyenangkan. Kita mempunyai kebebasan untuk mengembangkan kemampuan kita semaksimal mungkin. Dulunya belajar terasa membosankan, namun dalam banyak hal ternyata guru seperti Pak Amris bisa mendukung kita dalam belajar dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak serta merta.”

Dari uraian keterangan diatas, dapat diketahui jika *Active Learning* sudah diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak MAN 1 Padang Lawas tinggal Apa Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan strategi active learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kata Pak Amris

“Soal faktor pendukung menurut saya MAN 1 Padang Lawas luar biasa ya, semua fasilitas bisa. Jadi tidak menimbulkan banyak masalah, semuanya mendukung kita, sumber daya kita bagus, koneksi internet bagus, anak-anak bisa belajar berkelompok saat belajar dan terhubung langsung ke internet, bisa saling ngobrol. Lalu soal faktor penghambatnya menurut saya lebih bergantung pada siswa mau berpartisipasi atau tidak, karena tidak setiap anak memiliki kepribadian yang suka berbicara dan berpartisipasi. Ada juga anak yang lebih nyaman dalam diam, ada anak yang tidak suka berpartisipasi aktif, lebih suka menunggu, menurut saya hanya itu yang menjadi kendala.”

Pak Amris melakukan segala cara agar siswa-siswi MAN 1 Padang Lawas dapat aktif salah satunya

“Guru motivasi memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak yang memang membutuhkan perhatian lebih. Jadi yang kita lakukan kalau begitu, kalau anak sudah tenang, nah itu yang paling kita perhatikan, kalau anak sudah bisa berjalan sendiri, Kita sendiri tidak mengutarakan pendapat sendirian. Saya memang tidak mau lagi karena mereka sudah bisa, tapi anak-anak yang masih butuh bimbingan, anak-anak yang masih butuh dorongan, nah itu yang kita

berikan. Oleh karena itu guru terkadang perlu bijak dalam memilih metode pembelajaran aktif yang tepat. Saat berdebat, tidak semua orang mau membahas topik tertentu. Makanya kita cari, kita paham betul kondisi psikologis kelas, metode apa yang cocok untuk kelas ini. Kalau anak-anak umumnya tenang, kita akan menggunakan pendekatan seperti ini. Jika semua anak aktif, kami akan menggunakan pendekatan seperti ini.”<sup>57</sup>

Ketika masalah sudah terselesaikan selanjutnya Evaluasi *Active Learning* pada mata pelajaran Akidah akhlak Memperbaiki atau melihat kejanggalan yang terjadi pada saat pelaksanaan strategi Pembelajaran *Active Learning* Setiap proses pembelajaran harus dievaluasi, agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sebuah proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut pernyataan Ibuk Mahnidar Azwarni Nasution, S. Ag selaku Kepala MAN 1 Padang Lawas

“Evaluasi memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting karena semua proses yang ada dalam pembelajaran memiliki keterkaitan antara satu sama yang lainnya. Dengan melakukan evaluasi maka perkembangan peserta didik serta teknik guru dalam mengajar bisa dinilai. Memang evaluasi pembelajaran ini tergantung pada kebutuhan guru untuk menentukan teknik penilaian yang mereka butuhkan dalam menentukan tingkat pencapaian sebuah kompetensi

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Amis Pulungan Spd. (Guru Akidah akhlak Man 1 Padang Lawas), 04 Oktober 2024, 10:00.

dasar. Sehingga guru dapat menyusun pembelajaran dengan lebih baik lagi.”<sup>58</sup>

Keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi dengan cara melakukan wawancara pada Wakil kepala bidang Kurikulum Ibu Fatimah dan Guru Akidah Akhlak Pak Amris. Berikut keterangan dari Ibu Fatimah:

“Tindakan evaluasi Pendidikan memiliki andil yang besar saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki masing-masing cara untuk mengevaluasi hasil peserta didik. Guru biasanya melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik disetiap pertemuan sesudah melakukan menyampaikan materi hasil pembelajaran. Guru biasanya memberikan tugas secara lisan ataupun tertulis. Hal ini bertujuan agar melihat sejauh mana kemampuan peserta didik akan pembelajaran yang sudah dilakukan. Jika dirasa hasil dari peserta didik ini kurang bagus maka guru mencari cara untuk mengganti strategi agar hasilnya lebih baik lagi kedepannya. Evaluasi Pendidikan juga menjadi tolak ukur seberapa besar dan sejauh manakah peserta didik mampu memahami materi yang akan diajarkan didalam kelas. Evaluasi Pendidikan juga dilakukan di tengah semester dan diakhir semester untuk mengukur kemampuan peserta

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Amris Pulungan Spd. (Guru Akidah akhlak Man 1 Padang Lawas), 04 Oktober 2024, 10:00.

didik.”<sup>59</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Amris selaku guru mapel Akidah Akhlak:

“Secara umum, semua pendidik harus mengevaluasi semua kegiatan pembelajarannya dengan cara dan teknik yang mereka butuhkan. Secara pribadi, dalam mengevaluasi pembelajaran saya menggunakan teknik yang saya anggap paling tepat dalam menilai dari berbagai aspek yang dimiliki siswa. Baik mencakup ranah sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Semua aspek tersebut merupakan penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran tiap hari. Sedangkan secara berkala, untuk evaluasi dilakukan tiap tengah semester dan akhir semester.”<sup>60</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan penerapan strategi *Active Learning* oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah terlaksana meskipun dalam penerapan strateginya ada yang berbeda dengan teorinya. Akan tetapi penerapan strategi tersebut sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dibuatnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Meskipun tidak dapat dihindari adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tetapi pembelajaran telah mendapat hasil yang

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Fatimah (Wakil kepala bidang Kurikulum Man 1 Padang Lawas), 04 Oktober 2024, 10:00.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Amis Pulungan Spd. (Guru Akidah akhlak Man 1 Padang Lawas), 04 Oktober 2024, 10:00.

optimal. Dalam penyampaian materi Akidah Akhlak guru menggunakan strategi pembelajar *Active Learning* ada beberapa tahap yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Dengan perencanaan diharapkan dapat mendorong suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan pembelajaran akan menjadi terarah dan serta akan tercapainya tujuan yang diinginkan, perencanaan ini juga bermanfaat sebagai kontrol bagi guru sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.
2. Merumuskan Tujuan
3. Menentukan bahan pelajaran
4. Tindakan evaluasi

Dengan 4 Tahap tersebut dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan penerapan strategi *Active Learning* oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah terlaksana dengan Sebaik-baiknya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi-strategi pembelajaran aktif memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa hasil yang ditemukan:

Pertama: Peningkatan Keterlibatan Siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning*, berbasis masalah, berbasis proyek, dan berbasis teknologi, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok,

berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menggunakan teknologi untuk mencari informasi tambahan.

Kedua: Peningkatan Pemahaman Konsep, Melalui pembelajaran berbasis masalah dan berbasis Proyek, siswa mampu menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata. Hal ini membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Peningkatan Keterampilan Sosial, Dalam pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek, siswa belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, dan saling membantu. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga: Peningkatan Motivasi Belajar Dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran karena teknologi memberikan akses ke sumber belajar yang lebih luas dan interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih baik, keterampilan sosial yang berkembang, dan motivasi belajar yang meningkat, siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Dalam pembahasan jurnal ini, menjelaskan secara detail tentang penggunaan strategi strategi pembelajaran aktif dan dampaknya terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan sesuai langkah-langkah metode penelitian yang dirancang peneliti dengan sebaik-baiknya untuk memberikan gambaran pada hasil penelitian yang tepat dan agar hasil yang dipaparkan sesuai dengan harapan penelitian. Pada kondisi ini, ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan penelitian yang pada hal ini terdiri dari:

1. Keterbatasan Waktu dan Sampel Penelitian. Pada masalah ini penelitian ini hanya mencakup kepada 10 informan dari Dai siswa MAN 1 Padang Lawas dan 1 Guru MAN 1 Padang Lawas yaitu Guru Akidah Akhlak yang Menerapkan Strategi *active Learning*. Ukuran sampel mungkin terlalu kecil, tidak mewakili keseluruhan.
2. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang di ucapkan pada saat wawancara.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti.
4. Peneliti tidak dapat mengetahui aspek kejujuran yang di harapkan kebenarannya, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya penulis tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden dalam memberikan jawaban, mungkin saja responden menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan kondidisi sebenarnya. Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras

penulis ditambah dengan bantuan penulis berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut, sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan efektivitas pendidikan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan motivasi belajar. Oleh karena itu, disarankan agar strategi pembelajaran aktif diterapkan secara luas dalam konteks pendidikan. Berdasarkan pembahasan ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut, Penggunaan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui strategi-strategi ini, siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menggunakan teknologi untuk mencari informasi tambahan. Strategi pembelajaran aktif, seperti pembelajaran kooperatif, berbasis masalah, berbasis proyek, dan berbasis teknologi, dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, dan saling membantu. Penggunaan teknologi

dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran karena teknologi memberikan akses ke sumber belajar yang lebih luas dan interaktif.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif memiliki dampak positif terhadap keterlibatan, pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, para pendidik dan peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan strategi-strategi ini dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa komponen yang dianalisis, antara lain pemahaman konsep, motivasi belajar, partisipasi siswa, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

#### B. Saran

Rekomendasi Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan sarana, prasarana untuk menunjang pembelajaran aktif siswa. Selain itu, terus memantau kinerja guru dalam melaksanakan strategi dan metode pembelajaran.
2. Guru berharap dapat selalu mengembangkan kreativitasnya dengan memperkenalkan inovasi pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi siswa agar selalu semangat belajar dan berusaha berani mengemukakan pendapat dengan meningkatkan pembelajaran aktif melalui keikutsertaan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Siti, *Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Madania Bogor*” Skripsi, Jember, 2019
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Aqid Zainal “*Kupas Tuntas Strategi Pakem Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif & Menyenangkan* CV Andi Offset : Yogyakarta 2022
- Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*, Lebong: Tatakata Grafika, 2021
- Hadi Ido Prijana, *Penelitian Media Kualitatif*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Absolute Media, 2020
- Sulaiman, *Proses Berpikir Geometri Siswa SMP dengan Gaya Kognitif Field Independen dan Field Dependen* Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019
- Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan kacapi, Indung dalam Kesenian*
- Ferdinand Albert, “*Implementasi Strategi Active Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Misbahul Hasan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020*” Skripsi, Jember, 2014
- Habibati “*Strategi Belajar Mengajar*” Syiah Kuala University Press: Banda Aceh 2017
- Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat* Sumedang: UPI Sumatera Press, 2018
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2010
- Moloeng Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2010
- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian: Kualitatif Kuantitatif* Yogyakarta: Sukses Offset, 2008
- Mukhtazar “*Teknik Penyusunan Skripsi*” Yogyakarta: Absolute Media, 2012
- Masan, *Pendidikan Agama Islam: Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Semarang: Toha Putra, 2002
- Khaidir, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, Aceh: yayasan penerbit Muhamad Zaini, 2021
- Fida'Harjan Syuhada, *Abdilah Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* Jakarta: Bumi Aksara 2019
- Mahmud Ali Abdul Halim, *Karakteristik ummat terbaik*, Jakarta: Gema insani, 2020

- Qiyadah Rabbaniyah”*Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI*” Zohir Publising : Sleman 2020
- Qomariyah Siti, “*Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang*” Skripsi, Malang, 2009
- mahmudah Umi, Abdul wahab rosyadi, (*Active Learning Strategy*) *Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* UIN Malang Press, 2008
- Maulana Asep, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023
- Nursiyam, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda," SYAMIL 3, no. 2 (1 Desember 2015): 342, doi:10.21093/sy.v3i2.248.
- Silbermen, *Terjemahan Dari Active Learning Strategy : 101 Strategies To Teach Aay Subject. Terjemahan : Raisal Muttaqin*, Boston: Allyn Balcon, 2004
- Yurike Amin, Linda “*164 Model Pembelajaran Kontemporer*” Universitas islam 64 Bekasi
- Maulana Asep, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023
- Kurniawan Andi, Dkk, *Model Pembelajaran Inovatif II*, Sumatra Barat : Global Eksekutif Tegnologi 2022
- Nursiyam, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda," SYAMIL 3, no. 2 (1 Desember 2015): 342, doi:10.21093/sy.v3i2.248.
- Undang -undang dasar Republik Indonesia no. 14 th 2005 tentang guru dan dosen Sudraja Akhmal, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, Jurnal, <http://smacepiring.wordpress.com>, 2008

**Lampiran 1 :**  
**HASIL OBSERVASI**

Instrumen data hasil observasi terhadap “Implementasi penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* MAN 1 padang lawas”

Waktu : Rabu, 13 oktober

Kelas : XI

No	Hal yang di amati	Deskripsi
1.	Pelaksanaan diskusi di kelas	Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dengan metode diskusi, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif. Dalam pelaksanaan diskusi sendiri meliputi beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	Dalam proses diskusi kelompok, masing-masing kelompok saling berinteraksi dan membagi tugas untuk mengerjakan atau mencari materi diskusi. Hasil diskusi kelompok disampaikan di hadapan kelompok lain melalui perwakilan kelompoknya. Kemudian antar kelompok saling memberikan feedback atau umpan balik kepada kelompok yang menyampaikan materi.
3.	Materi Akidah Akhlak yang akan didiskusikan	Materi yang akan dibahas antara kelompok satu dengan kelompok lainnya berbeda. Ada yang mendapatkan pembahasan yang mudah, sedang materi yang sulit. Namun semuanya dapat melaksanakan dan membahas materi dengan baik. Karena mereka berpedoman pada buku materi yang ada di modul Akidah Akhlak
4.	Kendala yang dihadapi siswa dalam diskusi	Beberapa dari mereka ada yang aktif selalu bertanya dan memberikan pandangan umum, namun sebagian dari mereka juga ada yang hanya memperhatikan materi saja, atau bahkan ada yang tidak

		memperhatikan sama sekali mereka malah mencari kesibukan lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan diskusi hanya orang-orang tertentu saja yang berani memberikan pendapatnya
<b>5.</b>	Strategi guru dalam mengkondisikan diskusi	Guru mengajak siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain melalui kegiatan diskusi kelompok, guru memberikan kesempatan dengan menunjuk beberapa siswa untuk bertanya. Selain itu, guru menjadi fasilitator dan penengah bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi, serta memberi klarifikasi atau penegasan kembali dan penambahan terhadap materi kelompok dan juga meluruskan jawaban dari pertanyaan.

**Lampiran 2**  
**HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN (GURU)**

No	Aspek yang di amati	Ya	No
<b>Persiapan pembelajaran</b>			
1.	Guru menyiapkan materi pembelajaran		
2.	Guru menentukan strategi dan metode dalam mengajar		
3.	Guru menentukan alokasi waktu dalam mengaja		
4.	Guru membawa sumber belajar / bahan ajar		
5.	Guru menyiapkan sarana pembelajaran		
<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>			
6.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa		
7.	Guru mengecek kehadiran siswa		
8.	Guru memberikan apersepsi kepada siswa		
9.	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		
10.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
11.	Guru membuat kelompok diskusi kepada siswa		
12.	Guru memantau kegiatan diskusi kelompok		
13.	Guru memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa		
<b>Evaluasi pembelajaran</b>			
14.	Guru mengulas materi dan menyimpulkan hasil pembelajaran		
15.	Guru memberi umpan balik kepada siswa		
16.	Guru mencatat partisipasi siswa selama diskusi		
17.	Guru menanyakan pemahaman siswa		
18.	guru mengisi jurnal pelajaran		

### Lampiran 3 :

#### Instrumen penelitian

Pedoman Observasi Instrumen data observasi terhadap “Implementasi penerapan strategi pembelajaran aktif melalui diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Padang Lawas”

Waktu : Kamis, 14 oktober

Kelas : XI

No	Hal Yang Di Amati	Deskripsi
1.	Pelaksanaan diskusi di kelas	
2.	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	
3.	Materi Akidah Akhlak yang akan didiskusikan	
4.	Kendala yang dihadapi siswa dalam diskusi	
5.	Strategi guru dalam mengkondisikan diskusi	

**Lampiran 4 :**  
**Hasil Observasi Hasil Observasi**

Instrumen data hasil observasi terhadap “Implementasi penerapan strategi pembelajaran aktif melalui diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Padang Lawas”

Waktu : Rabu, 21 oktober 2024

Kelas : XI

No	Hal yang di amati	Deskripsi
1.	Pelaksanaan diskusi di kelas	Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dengan metode diskusi, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif. Dalam pelaksanaan diskusi sendiri meliputi beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	Dalam proses diskusi kelompok, masing-masing kelompok saling berinteraksi dan membagi tugas untuk mengerjakan atau mencari materi diskusi. Hasil diskusi kelompok disamAkidah Akhlakkan di hadapan kelompok lain melalui perwakilan kelompoknya. Kemudian antar kelompok saling memberikan feedback atau umpan balik kepada kelompok yang menyamAkidah Akhlakkan materi.
3.	Materi Akidah Akhlak yang akan didiskusikan	Materi yang akan dibahas antara kelompok satu dengan kelompok lainnya berbeda. Ada yang mendapatkan pembahasan yang mudah, sedang samAkidah Akhlak sulit. Namun semuanya dapat melaksanakan dan membahas materi dengan baik. Karena mereka berpedoman pada buku materi yang ada di modul Akidah Akhlak
4.	Kendala yang dihadapi siswa dalam diskusi	Beberapa dari mereka ada yang aktif selalu bertanya dan memberikan pandangan umum, namun sebagian dari

		mereka juga ada yang hanya memperhatikan materi saja, atau bahkan ada yang tidak memperhatikan sama sekali mereka malah mencari kesibukan lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan diskusi hanya orang-orang tertentu saja yang berani memberikan pendapatnya
5.	Strategi guru dalam mengkondisikan diskusi	Guru mengajak siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain melalui kegiatan diskusi kelompok, guru memberikan kesempatan dengan menunjuk beberapa siswa untuk bertanya. Selain itu, guru menjadi fasilitator dan penengah bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi, serta memberi klarifikasi atau penegasan kembali dan penambahan terhadap materi kelompok dan juga meluruskan jawaban dari pertanyaan.

**Lampiran 5**  
**HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN (GURU)**

Petunjuk: Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Aspek yang di amati	Ya	No
<b>Persiapan pembelajaran</b>			
6.	Guru menyiapkan materi pembelajaran	√	
7.	Guru menentukan strategi dan metode dalam mengajar	√	
8.	Guru menentukan alokasi waktu dalam mengajar	√	
9.	Guru membawa sumber belajar / bahan ajar	√	
10.	Guru menyiapkan sarana pembelajaran	√	
<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>			
11.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa	√	
12.	Guru mengecek kehadiran siswa	√	
13.	Guru memberikan apersepsi kepada siswa	√	
14.	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	√	
15.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
16.	Guru membuat kelompok diskusi kepada siswa	√	
17.	Guru memantau kegiatan diskusi kelompok	√	
18.	Guru memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa	√	
<b>Evaluasi pembelajaran</b>			

## Lampiran 6 :

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Tujuan wawancara

Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi penerapan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI serta apa saja problematika yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan metode diskusi. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Man 1 Padang Lawas, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, serta siswa kelas VII.

#### B. Pedoman wawancara dengan narasumber

Hari / Tanggal : Rabu, 13 oktober

Waktu : 09.30

Lokasi : Man 1 Padang Lawas

#### b. wawancara kepada Guru:

- 1) Bagaimana pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup di Man 1 Padang Lawas?

Jawab: Saya kira sesuai apa yang diinginkan oleh diknas ya, bahwa ketika pertama, kita tentu tidak serta merta terjun, tentu ada apersepsi dulu, membangun pemahaman anak-anak, menggali seberapa jauh anak-anak memahami tentang konsep pembelajaran. Intinya adalah bagaimana membuat anak-anak terlibat secara aktif, anak-anak terlibat secara kreatif dalam proses pembelajaran itu sehingga membedakan dengan pembelajaran yang tidak memakai sistem *active learning*, dimana guru sebagai center pembelajaran, *active learning* yang kita ketahui bahwa yang menjadi subjek pembelajaran itu sendiri adalah siswa. Mereka yang aktif, mereka yang mencari, ya berbagai macam yang kita mesti lakukan, yang pertama kita mencoba untuk membangun pemahaman, mengetahui mereka sejauh mana mereka memahami dari topik yang akan dibahas kemudian ditengah kita sebarakan beberapa hal. Intinya adalah bagaimana membuat anak-anak selalu aktif selalu terlibat dalam pembelajaran itu. Kegiatan penutup seperti biasa ada feedback contohnya pemahaman mereka hari ini terhadap pembelajaran seperti apa? kemudian, seharusnya anak-anak akan memberikan feedback, memberikan masukan, ataupun memberikan pemahaman-pemahaman mereka sejauh mana mereka memahami materi atau bisa juga mereka memberikan masukan-masukan yang mungkin saja belum sempat tersinggung pada saat pembelajaran.

- 2) Metode *active learning* apa yang digunakan di MAN 1 Padang Lawas dalam pembelajaran Akidah Akhlak? Jawab: Kalau untuk metode-metode berbagai macam ya, bisa teknik diskusi, kita juga dulu pernah berdebat,

kemudian presentasi, kemudian juga jigsaw, bisa juga tim ahli dan kita semuanya mencoba untuk memakai semua metode-metode active learning yang ada, tentu disesuaikan dengan kondisi kelas kemudian materi yang akan kita ajarkan. Misalnya, materi yang tidak cocok dengan debat, saya pernah mengajarkan debat tentang pembajakan itu saya bagi menjadi dua kelompok satu pro satu kontra saya kasih *guide* linanya seperti ini, saya kasih bahannya seperti ini, ya sudah anda pro atau tidak tentang pembajakan. Kalau yang pro anda silahkan berdiskusi pronya karena apa alasan-alasannya apa. lihat alasannya itu dari segi Agama, Kebudayaan, Moralitas, Politik, Ekonomi, dan sebagainya kalau kontra apa. Jadi, intinya kita yang di MAN 1 Padang Lawas, mencoba untuk memakai semua metode-metode pembelajaran untuk *active learning* yang disesuaikan dengan kondisi kelas serta materi yang akan kita ajarkan.

- 3) Bagaimana kondisi siswa yang bapak/ibu ajar pada saat pelaksanaan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawab: Macam-macam, ada beberapa siswa yang sangat aktif, ada, beberapa siswa yang bisa mengadaktif sistem pembelajaran seperti ini, yang saya lihat adalah kalau berhadapan dengan anak-anak sosial kemampuan mereka berbicara, kemampuan mereka aktif untuk suatu topik itu terkadang melebihi anak-anak yang dari IPA kalau IPA mungkin mereka lebih banyak eksplorasi data kemudian eksplorasi bahan-bahan bacaan itu terkadang di anak-anak sosial,. Jadi anak-anak sosial itu saya dalam pembelajaran tertentu saya melihat ini anak ribut melulu tetapi ketika kita berdebat ternyata alur logika yang dia pakai itu mengagumkan sementara kalau anak-anak IPA mereka itu singkat-singkat saja *Street To The Point* langsung kepada poinnya, sementara anak-anak IPS mereka itu bisa mengeksplor, menghubungkan beberapa variabel-variabel kemudian mereka jadikan sebagai sebuah kesimpulan. Kalau ditanya bagaimana reaksinya, tentu ada yang senang dengan metode *active learning* dan ada juga yang merasa nyaman kalau hanya sebagai pendengar yang baik, tetapi tentu yang biasa kita lakukan disini adalah kita akan selalu memotivasi siswa agar mereka terlibat aktif dalam setiap pembelajaran yang ada. c. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak:

1) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padang Lawas? Jawab: Kalau untuk faktor pendukung saya kira sangat luar biasa di MAN 1 Padang Lawas ya, semua Fasilitas memungkinkan. Jadi, tidak banyak masalah untuk itu, semuanya mendukung kita punya *resources* yang ok, kita punya koneksi internet yang ok, anak-anak bisa saja dalam saat belajar itu mereka saling berkelompok langsung connect to internet, mereka saling berdiskusi. Kemudian kalau untuk faktor penghambat saya kira lebih banyak kepada siswanya mau atau tidak terlibat karena tidak setiap anak itu memiliki kemampuan karakter yang senang bicara, senang terlibat. Ada juga anak-anak yang lebih nyaman

dengan diam, ada anak-anak yang tidak suka terlibat secara aktif mereka lebih senang menunggu saya kira itu saja sebab penghambat.

- 4) Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pada saat pelaksanaan strategi active learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Man 1 Padang lawas? Jawab: Kalau yang kita lakukan adalah ya tentu saja, guru memotivasi memberikan banyak kesempatan kepada anak-anak yang memang membutuhkan perhatian lebih. Jadi yang kita lakukan, kalau untuk seperti itu adalah kalau anak-anaknya pendiam, nah ini yang lebih banyak kita perhatikan, kalau anak-anak yang sudah bisa jalan dengan sendirinya, mengemukakan pendapat dengan sendirinya, itu tidak terlalu kita inikan lagi karena dia sudah bisa, tetapi anak-anak yang masih memerlukan bimbingan, anak-anak yang masih memerlukan dorongan, nah ini yang kita berikan. Makanya kadang-kadang perlu kejelasan guru untuk memilih metode *active learning* yang cocok. Kalau berdebat tidak semuanya mau berdebat untuk topik-topik tertentu. Makanya kita mencari, kita betul-betul mengetahui kondisi psikologis dikelas, seperti apa kira-kira metode yang cocok untuk kelas ini. Kalau anaknya rata-rata pendiam, maka kita akan pakai metode yang seperti ini kalau anak-anaknya pada aktif semua kita akan pakai metode yang seperti ini.

## Lampiran 4 Dokumentasi

### Poses Pembelajaran Active Learning (Metode Jigsaw)





**Wawancara Besama Guru Akidah Akhlak Man 1 Padang Lawas**



**Wawancara Bersama Kepala Sekolah MAN 1 Padang Lawas**



**Wawancara Bersama Murid MAN 1 Padang Lawas**

